

## **BAB III**

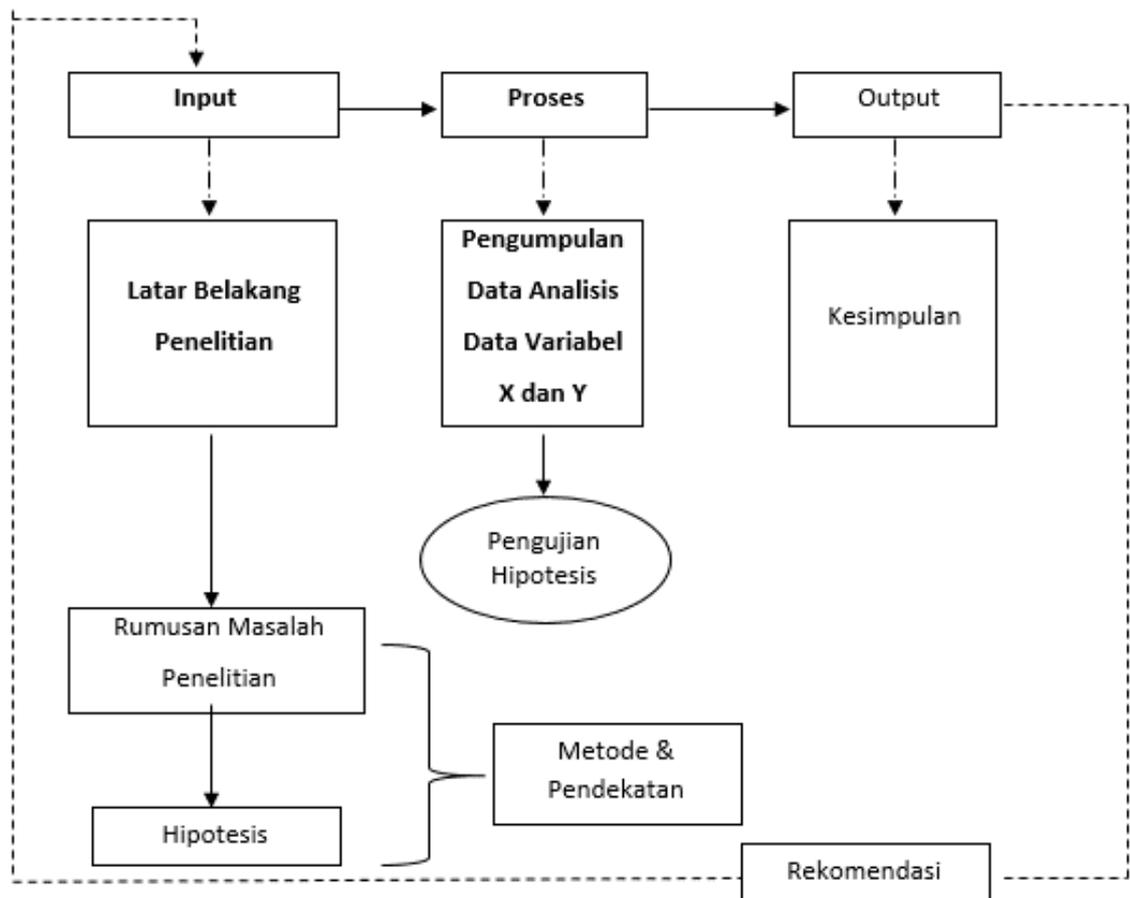
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2009, hlm.23). Menurut Ali (1985, hlm.72), Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masal hal-hal yang akan dilakukan dan akan dijadikan pedoman selama pelaksanaan penelitian. Nasution (2009, hlm.23-24) mengemukakan kegunaan desain penelitian, sebagai berikut :

1. Desain memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian, desain merupakan syarat mutlak agar dapat meramalkan sifat pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.
2. Desain menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian
3. Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa dengan adanya desain atau rancangan penelitian, maka akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitiannya. Desain penelitian merupakan suatu gambaran atau pola penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan adanya desain penelitian, maka tingkat efektivitas dan efisiensi akan optimal, terlebih dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan mengacu pada pendapat ahli di atas, maka penulis mencoba memaparkan desain dari penelitian ini, sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

Penulis mencoba menggambarkan desain penelitian dalam konsep sistem, yaitu penelitian ini terdiri dari tiga bagian sistem diantaranya terdiri dari *input*, *process*, dan *output*. Di bagian *input* itu menggambarkan latar belakang penelitian ini dilakukan yang terdiri dari fenomena dan masalah yang terjadi, yang dimana bagian-bagiannya telah dijelaskan dalam latar belakang masalah penelitian di Bab I. Pada dasarnya, latar belakang masalah penelitian ini lahir dari hasil studi pendahuluan peneliti terhadap masalah penelitian. Bagian terpenting lainnya setelah dilakukan studi pendahuluan adalah perumusan masalah penelitian. Rumusan masalah akan memperjelas alur penelitian terhadap pengujian hipotesis penelitian. Dari rumusan masalah ini, akan muncul asumsi-asumsi dasar

peneliti terhadap variabel yang diteliti, sehingga lahirlah hipotesis penelitian berdasarkan anggapan dasar yang diperoleh penulis dari kerangka pikir, baik kerangka konseptual dan praktik. Selanjutnya, lahirnya hipotesis penelitian akan menentukan metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Dengan demikian, bagian *input* lebih mengacu pada perencanaan penelitian.

Bagian selanjutnya adalah proses, yaitu berhubungan dengan operasional penelitian, meliputi pengumpulan dan analisis data yang diarahkan pada pengujian hipotesis penelitian. Dalam bagian proses, banyak langkah dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data, seperti mendefinisikan variabel penelitian, menyusun alat pengumpulan data, dan lainnya. Bagian proses ini, dapat juga dinamakan lahan interpretasi data. Maka dari hal ini, akan muncul kesimpulan dari penelitian yang tiada lain adalah pengujian hipotesis itu sendiri. Penarikan kesimpulan atas hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis merupakan output penelitian.

Dengan *output* ini akan diperoleh informasi apakah hipotesis penelitian yang disusun oleh penulis adalah sama dengan hasil penelitian atau sebaliknya. Bagian ini juga, akan melahirkan berbagai rekomendasi atau *feedback* yang nantinya dapat digunakan untuk berbagai pihak, baik untuk diteliti kembali atau bahkan digunakan/dimanfaatkan

## **B. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara tertentu yang digunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara kerja yang bersifat ilmiah dan rasional bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data hingga menghasilkan data penelitian yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 39) bahwa: “Metode adalah suatu cara bekerja untuk dapat memahami objek yang diteliti”.

Metode penelitian memiliki peranan yang akan menentukan dalam menghimpun data-data yang diperlukan dalam penelitian, dengan

demikian metodologi penelitian sebagai acuan yang akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

### **1. Metode Deskriptif**

Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat serta sesuai dengan masalah yang sedang diteliti diharapkan dalam melaksanakan penelitian ini, dapat memiliki tingkat kecermatan yang tinggi dan akan mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto, S. (2010, hlm.3) mengungkapkan bahwa :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, atau hal lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena sesuai dengan ciri-ciri penelitian deskriptif yang memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan korelasi, menguji hipotesis yang diajukan, membuat prediksi kejadian, memberi makna atau implikasi pada suatu masalah yang dikaji. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam kegiatan Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kepuasan Peserta Diklat di Balai Diklat VI Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Metode penelitian deskriptif bertujuan

menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

## 2. Pendekatan Kuantitatif

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2012, hlm. 13)

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 13): “Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*. Untuk menentukan erat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan analisis korelasi.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu Pengaruh Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kepuasan Peserta Diklat di Balai Diklat VI Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

## C. Definisi Operasional

### 1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996, hlm.747) menjelaskan bahwa “Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (Orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.”

Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah hubungan antara satu variable (X) yaitu Pengaruh Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan terhadap variable (Y) yaitu Kepuasan Peserta Diklat di Balai Diklat VI Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

## 2. Mutu

Menurut Philips B. Crosby (1980, hlm.401) yang menekankan pentingnya pimpinan puncak untuk menciptakan iklim yang nyaman dan menyakinkan bahwa :

“Mutu adalah misi produk yang harus dicapai oleh organisasi dan karyawan disemua tingkatan dapat dimotivasi untuk mengejar peningkatan tetapi motivasi tersebut tidak akan berhasil kecuali disediakan alat untuk meningkatkannya”.

Selain itu, Juran (1998, hlm.16-17), mutu atau kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna

Dalam penelitian ini mutu diartikan sebagai suatu kondisi tercapai dan terpenuhinya harapan dari peserta yang mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan.

## 3. Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan

Dalam penelitian ini manajemen penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan merupakan suatu kegiatan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang ada sebaik mungkin guna menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang efektif dan efisien.

## 4. Kepuasan Peserta Diklat

Menurut Engel (Effendi M.Guntur, 2010, hlm.69):

Kepuasan pelanggan merupakan evaluasi purnabeli dimana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya sama atau melampaui harapan pelanggan, sedangkan ketidakpuasan timbul apabila hasil (*outcome*) tidak memenuhi harapan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepuasan peserta diklat adalah suatu kondisi dan tingkat perasaan akan penyelenggaraan

pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan yang dimiliki oleh peserta diklat

#### **D. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Balai Pendidikan dan Pelatihan VI Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, tepatnya di Jl. Abdul Hamid – Cicaheum, Bandung. Alasan peneliti memilih Balai Pendidikan dan Pelatihan VI Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk penelitian karena pada balai Diklat tersebut peneliti menemukan masalah terkait kepuasan khususnya kepuasan yang dirasakan oleh peserta Diklat.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi adalah seluruh subyek penelitian penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Arikunto, 2002, hlm.108). Penelitian ini menggunakan populasi seluruh peserta pendidikan dan pelatihan yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan teknis di Balai Pendidikan dan Pelatihan VI Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, pada periode bulan Oktober sampai dengan Desember 2015 yaitu 7 Jenis Diklat, Diklat Teknisi Laboratorium Bidang Geoteknik Tingkat Terampil Pelaksana Kelas A sebanyak 27 orang, Diklat Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Jalan dan Jembatan Kelas A sebanyak 18 orang, Diklat Pembentukan Jabatan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan (Tk. Ahli) Kelas C sebanyak 34 orang, Diklat Pemeliharaan Jalan Kelas B sebanyak 18 orang, Diklat Perencanaan Teknik Jembatan I Kelas A sebanyak 11 orang, Diklat Perencanaan Teknik Perkerasan Jalan Kelas A sebanyak 32 orang dan Diklat Teknisi Laboratorium Bidang Jembatan Tingkat Terampil Pelaksana sebanyak 30 orang serta panitia penyelenggara yang bertugas pada waktu dan tempat yang sama. Adapun rinciannya sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Populasi Penelitian**

No	Kategori	Jumlah Peserta Diklat
1.	Diklat Teknisi Laboratorium Bidang Geoteknik Tingkat Terampil Pelaksana Kelas A	27
2.	Diklat Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Jalan dan Jembatan Kelas A	18
3.	Diklat Pembentukan Jabatan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan (Tk. Ahli) Kelas C	34
4.	Diklat Pemeliharaan Jalan Kelas B	18
5.	Diklat Perencanaan Teknik Jembatan I Kelas A	11
6.	Diklat Perencanaan Teknik Perkerasan Jalan Kelas A	32
7.	Diklat Teknisi Laboratorium Bidang Jembatan Tingkat Terampil Pelaksana	30
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>170</b>

Sumber: Sistem Informasi Manajemen Diklat BPSDM Kementerian PUPR (2016)

### 3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hidayat, 2007, hlm.83). Yatin Riyanto (2001, hlm.64) mengemukakan bahwa: “Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi”. Sementara Sugiyono (2006, hlm.91) mengemukakan: “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Kemudian dalam penarikan sampel pada suatu populasi harus memperhatikan teknik-teknik yang benar dalam penentuan sampel dalam suatu populasi. Dengan demikian sampel yang diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen, mengacu pada pendapat Sugiyono (2012, hlm.82) bahwa populasinya "*Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional"

Teknik menentukan ukuran sampel dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu untuk jumlah populasi diketahui dan jumlah populasi tidak diketahui. Dalam penelitian ini, jumlah populasinya diketahui, sehingga penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan teori yang dikembangkan Taro Yamane (Rakhmat, 2001, hlm.82), untuk tingkat dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Level signifikansi yang diinginkan

Adapun penentuan sampel mengambil presisi ditetapkan sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%, maka ukuran sampelnya dapat ditetapkan sebagai berikut:

$$n = \frac{170}{170 (0.10)^2 + 1} = 62,962 = 63 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil adalah 63 dari jumlah peserta diklat 170 selama periode bulan Oktober sampai dengan November 2015 di Balai Diklat VI Kementerian PU PR

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *Proportional Random Sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi Proportional :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

(Sugiyono, 2011, hlm.110)

Keterangan :

- $n_i$  : Jumlah Anggota Sampel menurut Stratum  
 $n$  : Jumlah Anggota Sampel seluruhnya  
 $N_i$  : Jumlah Anggota Populasi menurut Staratum  
 $N$  : Jumlah Anggota Populasi seluruhnya

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Anggota Sampel**

No	Nama Diklat	Jumlah Peserta Diklat	Jumlah Anggota Sampel
1.	Diklat Teknisi Laboratorium Bidang Geoteknik Tingkat Terampil Pelaksana Kelas A	27	10
2.	Diklat Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Jalan dan Jembatan Kelas A	18	7
3.	Diklat Pembentukan Jabatan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan (Tk. Ahli) Kelas C	34	12
4.	Diklat Pemeliharaan Jalan Kelas B	18	7
5.	Diklat Perencanaan Teknik Jembatan I Kelas A	11	4
6.	Diklat Perencanaan Teknik Perkerasan Jalan Kelas A	32	12

No	Nama Diklat	Jumlah Peserta Diklat	Jumlah Anggota Sampel
7.	Diklat Teknisi Laboratorium Bidang Jembatan Tingkat Terampil Pelaksana	30	11
<b>Jumlah</b>		<b>170</b>	<b>63</b>

### E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2006, hlm.119) mengemukakan bahwa: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial”. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yang secara spesifik berhubungan dengan variabel penelitian. Alat ukur atau instrumen yang digunakan harus berdasarkan pada karakteristik sumber data dari variabel yang diteliti, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Akdon (2008, hlm.130), mengemukakan bahwa: “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman evaluasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan BPSDM Kementerian PU PR, pedoman wawancara, pedoman angket dan pedoman dokumentasi untuk memperoleh data mengenai mutu manajemen penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan serta kepuasan peserta diklat. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Selaras dengan apa yang telah dikemukakan oleh Sugiyono, maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yang terdiri dari variabel X (Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan) dan variabel Y (Kepuasan Peserta Diklat). Sumber data yang diperoleh

dalam penelitian ini Peserta Diklat yang tersebar dalam 7 kategori diklat.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Angket /Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008, hlm.66). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur berbentuk pertanyaan terbuka (*open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi dari responden.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, maka dapat disusun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun kisi-kisi instrumennya secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel.3.3**

**Kisi Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (X)	<i>Tangibles</i> (Bukti Fisik)	Fisik Bangunan	Kondisi Gedung Tempat Belajar, Kapasitas Ruangan, Suasana Ruangan, Kesesuaian Ruangan	1,2,3,4	11
			Sarana dan Prasarana	Fasilitas Meja, Kursi dan Papan Tulis, Kelengkapan Multimedia, Fasilitas <i>Sound System</i> , Fasilitas Tempat Tidur Asrama,	5,6,7,8, 9,10,11	

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
				Fasilitas Tampak Belajar Asrama, Kelengkapan Alat Tunjuk, Kelengkapan peralatan belajar		
		<i>Emphaty</i> (Empati)	Sikap Penyelenggara	Kesopanan dan Keramahan Panitia	12	4
			Rasa Perhatian Penyelenggara	Daya simpati, gaya dan sikap pengajar, Pemberian motivasi belajar oleh pengajar, Memberikan kesempatan tanya jawab	13,14,15	
		<i>Responsivene ss</i> (Tanggapan)	Bantuan dan Tanggapan kepada Peserta	Pelayanan yang diperoleh peserta dikelas maupun diluar kelas	16,17,18	4
			Kepekaan terhadap Peserta Diklat	Menyediakan waktu untuk memberikan bantuan kepada peserta	19	
		<i>Reliability</i> (Keandalan)	Sifat dapat diandalkan	Kesedian penyelenggara memecahkan masalah yang dialami peserta selama Diklat	20	6

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
			Sifat dapat dipercaya	Kejelasan mengenai tujuan program dan materi Diklat	21,22	8
			Konsistensi Kinerja	Ketepatan waktu pelaksanaan, Kesesuaian dengan tata tertib, Prosedur Pelayanan yang Tepat	23,24,25	
		Assurance (Jaminan)	Kualitas Materi Diklat	Keterkaitan materi dengan tugas pekerjaan peserta, Tingkat Manfaat dengan tugas pekerjaan peserta, Kualitas Materi	26,27,28	
			Kualitas Pengajar	Pengajar menguasai materi yang diajarkan	29	
			Kesehatan dan Hiburan	Pelayanan Kesehatan, Transportasi, fasilitas Hiburan, dan Olahraga	30, 31	
Jaminan Kemanan dan Kenyamanan	Ketenangan dan Ketertiban, Keamanan selama penyelenggaraan Diklat	32,33				
2.	Kepuasan Peserta Diklat (Y)	Kebutuhan dan Harapan Peserta Diklat	Pemanggilan Peserta Diklat	Prosedur pemanggilan peserta yang sesuai	1	18

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
			Pendaftaran Peserta Diklat	Persyaratan Pendaftaran Peserta	2,3	
			Jadwal Diklat	Kesesuaian Jadwal Diklat	4	
			Waktu Pelaksanaan Diklat	Lama Waktu Pelaksanaan Diklat	5	
			Materi atau Bahan Ajar	Relevansi Kebutuhan Materi, Kesesuaian Modul dan Bahan Ajar	6,7,8,9	
			Metode Pembelajaran	Variasi Metode Pembelajaran dalam Kelas	10	
			Media Pembelajaran	Penggunaan Media Pembelajaran	11.12	
			Kedisiplinan	Ketepatan Waktu Penyelenggaraan	13.14	
			Konsumsi	Variasi Makanan <i>Catering</i>	15	
			Akomodasi	Penyediaan Akomodasi	16	
			Manfaat Diklat	Manfaat yang dirasakan peserta	17,18	
<b>JUMLAH</b>						50

Data dalam penelitian ini harus diubah menjadi angka-angka yaitu dengan penyekoran. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala bertingkat. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap rangkaian pernyataan yang mengukur suatu objek. Dalam angket

ini digunakan beberapa alternatif pilihan jawaban sehingga responden cukup memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang tersedia.

Penetapan skor diberikan pada tiap-tiap butir instrumen menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* menurut Djaali (2008, hlm.28) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala *Likert* juga merupakan alat untuk mengukur (mengumpulkan data dengan cara “mengukur-menimbang”) yang “itemnya” (butir-butir pertanyaannya) berisikan (memuat) pilihan yang berjenjang. Penilaian jawaban bergerak dari nilai 1 sampai nilai 4 dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel.3.4**

**Skor Penilaian Alternatif Jawaban**

Pernyataan			
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Baik Sekali (BS)	4	Sangat Puas (SP)	4
Baik (B)	3	Cukup Puas (CP)	3
Cukup (C)	2	Kurang Puas (KP)	2
Kurang (K)	1	Tidak Puas (TP)	1

**b. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data dengan dokumentasi yang diperoleh dari hasil laporan dan keterangan tertulis, tergambar, maupun tercetak yaitu berupa data hasil evaluasi pendidikan dan pelatihan yaitu evaluasi materi diklat, evaluasi pengajar dan evaluasi manajemen penyelenggaraan diklat, selain itu data yang dihimpun juga berupa data organisasi, data peserta yang mengikuti pendidikan dan pelatihan yang

berupa daftar peserta diklat, jenis diklat, lamanya diklat, dan materi diklat selama mengikuti program pendidikan dan pelatihan.

## **F. Pengembangan Instrumen**

Sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengembangan instrumen agar instrumen yang digunakan sesuai dengan penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dibuat oleh peneliti sendiri, Arifin (2012, hlm.244) menjelaskan :

Jika instrumen di buat atau dikembangkan sendiri, langkah yang harus dilakukan yaitu: (1) merumuskan masalah penelitian; (2) menemukan variabel penelitian; (3) menentukan instrumen yang akan digunakan; (4) menjabarkan konstruksi setiap variabel; (5) menyusun kisi-kisi instrumen setiap variabel; (6) menyusun butir-butir instrumen; (7) kaji ulang butir-butir instrumen; (8) menyusun perangkat sementara; (9) uji-coba perangkat instrumen; (10) perbaikan instrumen dan (11) penataan perangkat instrumen akhir.

Berdasarkan pemaparan Arifin, maka instrumen harus diuji terlebih dahulu. Pengujian intrumen ini dilakukan untuk melihat apakah instrumen sudah sesuai dan dapat di gunakan dalam penelitian atau tidak. Berikut adalah proses pengembangan instrumen

### **1. Uji Validitas**

Ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang akan diukur perlu diketahui agar peneliti mendapatkan data yang akurat dengan melakukan uji validitas instrumen. Darmadi (2013, hlm.110) :

Validitas instrumen adalah kemampuan intrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untuk apa instrumen itu di buat. Persoalan validitas instrumen berhubungan dengan pertanyaan apakah suatu instrumen yang dibuat mampu menggambarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau aspek apa saja yang akan diukur, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes objektif pilihan ganda dan menggunakan perhitungan uji validitas dilakukan dengan

menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 356)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X Y

N = jumlah responden

$\Sigma X$  = jumlah skor butir

$\Sigma Y$  = jumlah skor total

$\Sigma X^2$  = jumlah kuadrat dari skor butir

$\Sigma Y^2$  = jumlah kuadrat dari skor total

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka instrumen tersebut dikatakan **valid**.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf sigifikansi 5%, maka instrumen tersebut dikatakan **tidak valid**.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 30 Peserta Diklat yang telah mengikuti Diklat Pembentukan Jabatan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan kelas C di Balai Pendidikan dan Pelatihan VI dengan lembar angket/kuesioner variabel Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan berjumlah 33 butir pernyataan dan lembar angket/kuesioner variabel Kepuasan Peserta Diklat berjumlah 18 butir pernyataan, yang kemudian dilakukan analisis dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21.0 for Windows*. Hasil uji validitas dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.5**

**Rakapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X**

**(Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Ket
---------	--------------	-------------	------------	-----

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Ket
1.	-0,56	0,2759	Tidak Valid	Diambil
2.	0,798	0,2759	Valid	Diambil
3.	0,747	0,2759	Valid	Diambil
4.	0,819	0,2759	Valid	Diambil
5.	0,829	0,2759	Valid	Diambil
6.	0,511	0,2759	Valid	Diambil
7.	0,839	0,2759	Valid	Diambil
8.	0,540	0,2759	Valid	Diambil
9.	0,719	0,2759	Valid	Diambil
10.	0,577	0,2759	Valid	Diambil
11.	0,574	0,2759	Valid	Diambil
12.	0,221	0,2759	Tidak Valid	Diambil
13.	0,452	0,2759	Valid	Diambil
14.	0,429	0,2759	Valid	Diambil
15.	0,472	0,2759	Valid	Diambil
16.	0,792	0,2759	Valid	Diambil
17.	0,719	0,2759	Valid	Diambil
18.	0,483	0,2759	Valid	Diambil
19.	-0,108	0,2759	Tidak Valid	Diambil
20.	0,406	0,2759	Valid	Diambil
21.	0,696	0,2759	Valid	Diambil
22.	0,519	0,2759	Valid	Diambil
23.	0,605	0,2759	Valid	Diambil
24.	0,754	0,2759	Valid	Diambil

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Ket
25.	0,596	0,2759	Valid	Diambil
26.	0,432	0,2759	Valid	Diambil
27.	0,487	0,2759	Valid	Diambil
28.	0,829	0,2759	Valid	Diambil
29.	0,798	0,2759	Valid	Diambil
30.	0,689	0,2759	Valid	Diambil
31.	0,699	0,2759	Valid	Diambil
32.	0,570	0,2759	Valid	Diambil
33.	0,547	0,2759	Valid	Diambil

Sumber : Data Primer Hasil Uji Validitas Instrumen dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21.0 for Windows*.

**Tabel 3.6**  
**Rakapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y**  
**(Kepuasan Peserta Diklat)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Ket
1.	0,438	0,2759	Valid	Diambil
2.	0,776	0,2759	Valid	Diambil
3.	0,796	0,2759	Valid	Diambil
4.	0,690	0,2759	Valid	Diambil
5.	0,703	0,2759	Valid	Diambil
6.	0,803	0,2759	Valid	Diambil
7.	0,742	0,2759	Valid	Diambil
8.	0,803	0,2759	Valid	Diambil
9.	0,394	0,2759	Valid	Diambil

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan	Ket
10.	0,401	0,2759	Valid	Diambil
11.	0,541	0,2759	Valid	Diambil
12.	0,386	0,2759	Valid	Diambil
13.	-0,327	0,2759	Tidak Valid	Diambil
14.	0,663	0,2759	Valid	Diambil
15.	0,420	0,2759	Valid	Diambil
16.	0,796	0,2759	Valid	Diambil
17.	0,742	0,2759	Valid	Diambil
18.	0,438	0,2759	Valid	Diambil

Sumber : Data Primer Hasil Uji Validitas Instrumen dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21.0 for Windows*.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk lembar angket/kuesioner variabel Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (X), butir pernyataan yang valid berjumlah 30 butir dengan butir gugur sebanyak 3 butir dan lembar angket/kuesioner variabel Kepuasan Peserta Diklat (Y) butir yang valid berjumlah 17 butir dengan butir gugur sebanyak 1 butir. Setelah dikonsultasikan butir-butir yang gugur atau tidak valid menurut peneliti dan pembimbing masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan hanya perlu perbaikan pada susunan kalimat pernyataannya.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang telah dibuat sesuai dengan kriteria. sebagaimana penjelasan dari Arifin (2012, hlm. 258) bahwa:

”Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen, suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu

memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.”

Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus *Cronbaach's Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala. Rumus reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2012, hlm.365)

Keterangan:

$r_i$  : Reabilitas instrumen

$K$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$  : Jumlah varian butir

$S_t$  : Varian total

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas dengan berpedoman pada penggolongan seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.7**

**Pedoman Memberikan Interpretasi pada Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Interprestasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2012, hlm.231)

Berdasarkan tingkat keadaan koefisien pada tabel, Setelah rhitung diketahui kemudian nilai rhitung dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r, dengan ketentuan dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq 0,600$ .

Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  instrumen dikatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan *IBM SPSS Statistics 21.0 for Windows* dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefisien <i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	Interprestasi
Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (X)	0,933	Sangat Kuat
Kepuasan Peserta Diklat (Y)	0,886	Sangat Kuat

Sumber : Data Primer Hasil Uji Reabilitas Instrumen dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 21.0 for Windows*

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan data yang valid, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (X) dan Kepuasan Peserta Diklat (Y) memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600. Kedua instrumen berada dalam kategori sangat kuat dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Didalam prosedur penelitian ini, penulis membahas tentang metode dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, penyusunan alat pengumpul data dan langkah-langkah pengumpul data serta prosedur pengolahan data.

Secara umum prosedur dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap dalam prosedur penelitian yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan tahap akhir pelaporan penelitian, tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Memilih masalah penelitian dengan melakukan studi pustaka dari beberapa literatur seperti buku referensi, jurnal, skripsi dan sebagainya.
- b. Melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke lembaga terkait.
- c. Merumuskan masalah dengan melakukan identifikasi masalah, melakukan perumusan judul penelitian, membuat rancangan penelitian disertai dengan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- d. Merumuskan hipotesis penelitian.
- e. Memilih metodologi penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *propotionate random sampling* dengan pendekatan kuantitatif dan menentukan variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu variabel X adalah Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan dan variabel Y Kepuasan Peserta Diklat.
- f. Menentukan sumber data, diantaranya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pendidikan dan pelatihan yang mengikuti program pendidikan dan pelatihan teknis di Balai Pendidikan dan Pelatihan VI Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, pada periode bulan Oktober sampai dengan November 2015.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan Pengumpulan data penelitian di Balai Pendidikan dan Pelatihan VI Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- b. Data dilakukan untuk dilakukan skoring

- c. Menentukan dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing dan Kasie Evaluasi dan Pelaporan Balai, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, dengan langkah-langkah penyusunan sebagai berikut :
    - 1) Membuat kisi-kisi instrumen.
    - 2) Menyusun kuisioner dengan jenis kuisioner berjenjang berdasarkan kisi-kisi.
    - 3) Mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing.
    - 4) Melakukan *judgement* terhadap instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.
    - 5) Melakukan uji coba instrumen penelitian untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen.
  - d. Memperbanyak instrumen yang telah berbentuk kuisioner sesuai banyak responden
  - e. Melakukan penyebaran kuisioner untuk selanjutnya dilakukan analisa data untuk uji hipotesis
3. Tahap Akhir Penelitian
- a. Mengolah data kuisioner yang telah didapatkan.
  - b. Menganalisis temuan hasil penelitian.
  - c. Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengolahan data.
- Membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah.

## H. Analisis Data

Setelah melakukan serangkaian tahap penelitian sebelumnya, tahap akhir yang dilakukan adalah analisis data. Tahap analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian, tahap ini penting karena merupakan tahap dimana peneliti menggunakan cara tertentu untuk memperoleh data hasil penelitian yang akan diinterpretasikan. Untuk mengolah data kuisioner yang telah disebar pada sampel penelitian langkah yang dilakukan adalah menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

## 1. Seleksi Data

Langkah awal yang dilakukan dalam analisis data adalah menyeleksi data yang telah terkumpul dari responden. Hal ini perlu dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang telah terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut.

Pada tahap ini, hal yang dilakukan yaitu penyeleksian data setelah dilakukan penyebaran dan pengumpulan angket. Kegiatan ini dilakukan guna meyakinkan data/angket yang tersebar layak untuk diolah. Hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu :

- a. Memeriksa apakah semua angket yang disebar kepada responden terkumpul seluruhnya.
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket diisi sesuai petunjuk yang diberikan.
- c. Memeriksa data yang terkumpul apakah layak untuk diolah.

Sebelumnya angket yang disebar telah melalui proses uji coba untuk mengetahui kevalidan dan tingkat realibilitas. Uji coba dilakukan pada responden, yaitu Peserta Diklat diluar responden sejumlah 30 responden.

Berdasarkan uji validitas dan tingkat realibilitas instrumen, menunjukkan bahwa kuesioner/angket penelitian valid dan reliabel sehingga dapat didistribusikan pada subjek penelitian. Berikut adalah rekapitulasi jumlah angket yang tersebar, terkumpul dan dapat diolah:

**Tabel 3.9**

### Rekapitulasi Seleksi Data

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Layak Diolah
63	63	63	63

Populasi Peserta Diklat dari 7 jenis diklat pada periode bulan Oktober sampai dengan Desember 2015 berjumlah 170 orang dan peneliti mengambil jumlah sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, presisi ditetapkan sebesar

10% dengan tingkat kepercayaan 90%, maka ukuran sampelnya dapat ditetapkan adalah 63 Sampel.

## 2. Klasifikasi Data

Setelah proses penyeleksian data, maka langkah selanjutnya adalah pengklasifikasian data. Maksudnya adalah mengumpulkan hasil angket secara keseluruhan dari responden berdasarkan kepada variabel penelitian yakni variabel X (Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan) dan variabel Y (Kepuasan Peserta Diklat). Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian skor terhadap alternatif jawaban. Pengklasifikasian ini untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap dua variabel yang diteliti. Berikut ini daftar tabel pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan aturan yang telah diterapkan, yaitu:

**Tabel 3.10**

### **Kriteria Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Rentang Nilai	Penafsiran	
	Variabel X	Variabel Y
4	Baik Sekali (BS)	Sangat Puas (SP)
3	Baik (B)	Cukup Puas (CP)
2	Cukup (C)	Kurang Puas (KP)
1	Kurang (K)	Tidak Puas (TP)

## 3. Pengolahan Data

### a. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Masing-Masing Variabel dengan *Rumus Weight Means Score (WMS)*

Teknik WMS digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata variabel penelitian dan untuk menentukan gambaran atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian. Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun rumus WMS sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

(Muhamad, 2010, hlm.61)

Keterangan :

$\bar{X}$  : Rata rata Skor

X : Jumlah Skor dari Jawaban Responden

N : Jumlah Responden

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS versi 21.0 for Windows* untuk mengetahui gambaran deskriptif hasil pengolahan data masing-masing variabel serta menggunakan bantuan aplikasi *Ms.Excel*. Adapun langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS, sebagai berikut:

- a. Memberikan bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dengan menggunakan Skala Likert yang nilainya 1 sampai 4
- b. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- c. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- e. Mencocokkan hasil perhitungan setiap sub.variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kedudukan setiap sub.variabel

Dalam menganalisa data tersebut, data yang telah didapatkan kemudian di interprestasikan sesuai dengan kategori interprestasi yang telah ditetapkan. Adapun cara yang digunakan melalui metode penafsiran data dengan kategori analisa data sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Hasil Perhitungan**

No	Weight Means Score	Kategori
1.	3.26-4.00	Sangat Baik
2.	2.51-3.25	Baik
3.	1,76-2,5	Cukup Baik
4.	1,00-1,75	Kurang Baik

**b. Perhitungan Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel**

Sebelum menuju ke tahap selanjutnya, skor mentah dari kuesioner yang berbentuk ordinal harus diubah ke interval. Dengan kata lain, mengubah skor mentah menjadi skor baku yang siap dihitung. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 131) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

$T_i$  : Skor Baku

$X_i$  : Data Skor dari masing-masing responden

$S$  : Standar Deviasi

$\bar{X}$  : Rata-rata (Mean)

Tahapan yang perlu dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Skor Terbesar dan Terkecil
- 2) Menentukan *Mean*, *Median*, *Modus* dan Standar Deviasi

*Mean* merupakan rata-rata hitung dari suatu data atau sebuah nilai yang khas yang dapat mewakili suatu himpunan data. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan suatu nilai tengah data

bila nilai-nilai dari data yang disusun urut menurut besarnya data. *Modus* merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Standar Deviasi merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan sama dengan satuan data dan nilai tengahnya.

3) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

- a) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan *Struges Rule*, yaitu sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

(Sugiyono, 2007, hlm.35)

Keterangan:

K : Jumlah Kelas Data

n : Jumlah Data Observasi

log : logaritma

- b) Menentukan rentang data, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Kelas} = \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}$$

- c) Menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

- 4) Mengubah Skor mentah menjadi skor baku dengan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

### c. Uji Prasyarat Analisis

Analisis yang digunakan adalah analisis data statistik yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kepuasan Peserta Diklat. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menhyimpang dari kebenaran seharusnya. Oleh karena itu untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan Uji Normalitas dan Uji Linieritas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika data pada setiap variabelnya normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan pengujian *Kolmogrov-Smiruov* dan dilakukan dengan program *SPSS 21.0 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut normal dan sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi datanya tidak normal.

#### 2) Uji Linearitas

Dalam menguji linieritas hubungan digunakan teknik uji – F. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji linearitas data adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

(Sutrisna, 2004, hlm.13)

Keterangan:

F<sub>reg</sub> : Harga bilangan F untuk garis regresi

RK<sub>reg</sub> : Rata-rata kuadrat garis regresi

RK<sub>res</sub> : Rata-rata kuadrat residu

Hasil F<sub>hitung</sub> dikonsultasikan dengan F<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 5%. Apabila F<sub>hitung</sub> lebih kecil atau sama dengan F<sub>tabel</sub>, berarti hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya, jika F<sub>hitung</sub> lebih besar dari F<sub>tabel</sub> berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah non- linear.

#### d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien kolerasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis yaitu untuk mengetahui besarnya regresi variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesisnya adalah pengaruh Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan (X) terhadap Kepuasan Peserta Diklat (Y) di Balai Pendidikan dan Pelatihan VI Kementerian PU PR.

##### 1) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara 2 variabel. Hubungan dua

variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Adapun rumus dari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2011, hlm.228)

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antar variabel x

n : Jumlah Periode

X: Nilai Variabel X

Y: Nilai Variabel Y

**Tabel. 3.12**

**Nilai Kriteria Hubungan Korelasi**

No	Intrval Nilai	Kekuatan Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kepuasan Peserta Diklat di Balai Diklat VI Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

- $H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Mutu Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kepuasan Peserta Diklat di Balai Diklat VI Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Dalam perhitungan tersebut,  $r_{xy}$  merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan Y. Kemudian  $r_{xy}$  hitung dibandingkan dengan  $r_{xy}$  tabel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila  $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$  maka  $H_a$  diterima, tetapi apabila  $r_{xyhitung} < r_{xytabel}$  maka  $H_o$  diterima.

## 2) Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  : Nilai  $t_{hitung}$

$r$  : Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  : Jumlah responden

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$ , uji satu pihak, dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$  , dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan.

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan

### 3) Analisis Koefisien Determinasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r^2$ ) dan dikalikan dengan 100%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2011, hlm.231)

Keterangan :

Kd : Koefisien Detrminasi

$r^2$  : Nilai Kofisien Korelasi

### 4) Analisis Regresi

Sugiyono (2011, hlm.260) mengemukakan bahwa, analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel indenpenden dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Mutu Manajmen Penyelenggraan Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kepuasan Peserta Diklat. Maka anaisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Sugiyono (2011, hlm.261) mengemukakan:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”

Adapun bentuk persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

(Sugiyono, 2011, hlm.261)

Keterangan :

a : Konstanta

b : Koefisien arah regresi

X: Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Y: Subjek variabel terikat yang diprediksi